

Abstrak

Gagal ginjal kronis adalah penyakit yang sedang mengalami peningkatan di seluruh belahan dunia, dan mengharuskan penderitanya untuk melakukan hemodialisis seumur hidup. Dampak dari penyakit tersebut meliputi dampak fisik, psikis, sosial, spiritual, maupun finansial yang bisa mempengaruhi penderita memaknai kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran makna hidup penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis pada fase dewasa madya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan fenomenologi dan teknik analisis data menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) terhadap 3 subjek dewasa madya dengan rentang usia 40-60 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna hidup dari ketiga subjek, terbentuk dari penderitaan akibat penyakit, berkembang menuju penerimaan, muncul harapan dan sikap optimis, manajemen diri, dukungan sosial, tanggung jawab dan kontribusi, hingga sampai pada pembelajaran hidup dan makna baru. Proses tersebut menunjukkan *Creative Values* (Nilai kreatif), *Experiential Values* (Nilai Penghayatan), dan *Attitudinal Value* (Nilai bersikap). Temuan ini menegaskan bahwa makna hidup bisa terbentuk meskipun dalam penderitaan sekalipun.

Kata Kunci: *Makna Hidup, Gagal Ginjal Kronis, Hemodialisis, Dewasa Madya.*

Abstract

Chronic kidney disease is a disease on the rise globally, requiring patients to undergo lifelong hemodialysis. The disease has physical, psychological, social, spiritual, and financial impacts that can influence how patients perceive the meaning of their lives. This study aims to explore the meaning of life for middle-aged patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis. A qualitative phenomenological approach was employed, utilizing Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) to examine three middle-aged subjects (aged 40–60). The results indicate that the subjects' sense of meaning evolved from suffering caused by the illness toward acceptance, the emergence of hope and optimism, self-management, social support, and a sense of responsibility and contribution, ultimately leading to life lessons and a renewed sense of purpose. This process reflects Creative Values (Nilai kreatif), experiential values (Nilai Penghayatan), and attitudinal values (Nilai bersikap). These findings confirm that the meaning of life can be formed even in suffering.

Keywords: *Meaning of Life, Chronic Kidney Disease, Hemodialysis, Middle Adulthood.*